

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Pembelajaran

1. Pengertian Penerapan Pembelajaran

Secara sederhana implementasi atau penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.²⁰ Jadi, penerapan pembelajaran adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tahapan-tahapan pembelajaran menurut Abdul majid meliputi tiga tahapan :²¹

a. Tahap prainstruksional

Tahap prainstruksional merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan prainstruksional :

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.

²⁰ Ina Magdalena, *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik* (Sukabumi: Jejak Anggota IKAPI, 2021).

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu terkait materi pembelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dikuasai dari pertemuan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya secara singkat padat dan jelas.

b. Tahap instruksional

Tahap kedua ialah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran atau materi pembelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti atau pengajaran seperti berikut ini :

- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menulis poin-poin penting dari materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran atau dari buku pegangan.
- 3) Membahas poin-poin penting yang telah dituliskan.
- 4) Pada setiap poin-poin yang dibahas, dijelaskan dan diberikan contoh kongkrit yang mudah dipahami.

- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap poin-poin penting yang diperlukan.
 - 6) Menyimpulkan hasil dari pembahasan poin-poin materi.
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap yang ketiga merupakan tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. tahap ini untuk mengukur ketercapaian tujuan. Pada tahapan ini kegiatan guru ialah melakukan penilaian atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan evaluasi, dapat diukur keantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.²²

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan peserta didik di sekolah. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Proses belajar yang dilakukan peserta didik merupakan perubahan tingkah laku yang relative menetap pada diri peserta didik melalui latihan dan pengalaman belajar yang sudah dialami.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembelajaran. Secara garis besar pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

²² Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: Qiara Media, 2020). 17-25

- a. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yakni jasmani siswa dan faktor psikologis, yakni kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.
- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan non sosial atau instrumental yaitu, kurikulum, program, fasilitas belajar dan guru.²³

B. Model Pembelajaran Masa Pandemi

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.²⁴ Indrawati memaknai model pembelajaran sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru beserta peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu ide menarik yang tertuang dalam suatu perencanaan pembelajaran yang memuat pola tertentu dengan tujuan tercapainya suatu tujuan belajar.

²³ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).

²⁴ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*.12

²⁵ Abdul Rahman Tibahary dan Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Journal of Pedagogy*, 1 (2018): 56.

2. Model-model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi

Setelah menyebarnya virus Covid-19 di penjuru dunia, sistem pendidikan mulai berinovasi untuk proses pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Terlebih setelah adanya Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 oleh Menteri pendidikan dan Kebudayaan yang .menganjurkan seluruh kegiatan di setiap lembaga pendidikan diharuskan ditutup sementara selama masa pandemi, dan seluruh penyampaian materi pembelajaran di rumah masing-masing. Berikut beberapa model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 :

a. Daring

Untuk menyiasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, model pembelajaran yang menerapkan metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasi kondisi pada saat ini. Dilansir dari kumparan, Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung.

Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Model pembelajaran daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menerapkan metode daring secara keseluruhan seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap

berlangsung dan seluruh peserta didik tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

b. Luring

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat sesuai diterapkan untuk peserta didik di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal.

Dalam model pembelajaran ini, peserta didik akan diberikan pengajaran secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Model ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum yang efisien saat melakukan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.

c. Home Visit

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, home visit merupakan salah satu opsi pada model pembelajaran saat pandemi ini. Model ini memiliki kesamaan seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah peserta didik dalam waktu tertentu.

d. Blended Learning

Model *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan dua metode sekaligus. Model pembelajaran ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video conference. Meskipun peserta didik dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, proses pembelajaran dapat dilakukan.

Sebenarnya, metode ini sudah mulai dirancang dan diterapkan awal abad ke21. Namun seiring dengan merebaknya wabah Covid-19, metode yang satu ini dikaji lebih dalam lagi karena dinilai bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik di Indonesia

C. Model *Blended Learning*

1. Pengertian Model *Blended Learning*

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran melalui teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas, berguna juga sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Uraian mengenai istilah dalam model pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada

pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu materi, termasuk aktivitas sebelum pembelajaran serta partisipasi peserta didik dalam prosedur pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan selanjutnya.

c. Metode pembelajaran

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

d. Teknik dan taktik pembelajaran

Teknik dan taktik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.²⁶

Menurut John Merrow *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern).²⁷ Blended Learning adalah proses mempersatukan dari beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan cara menggabungkan sumber-sumber virtual dan fisik. Kurtus (2004) menyatakan bahwa *blended learning* adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan

²⁶ Nurlian Nasution, *Buku Model Blended Learning* (Pekanbaru: Anugrah Jaya, 2019).

²⁷ Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Agama dan Budaya*. 2 (September 2018).51

mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya.²⁸ Menurut Friesen blended learning pembelajaran yang disajikan dengan menggabungkan internet dan media digital dengan mendirikan bentuk ruang kelas yang membutuhkan co fisik kehadiran guru dan siswa.²⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *Blended Learning* merupakan metode pembelajaran yang memadukan dua metode sekaligus, pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan bertemu secara online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Meskipun peserta didik dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, proses pembelajaran dapat dilakukan

Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik, yang mana keduanya berada pada lokasi yang berbeda, namun saling memberi feedback, bertanya, menjawab. Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapatkan pengajaran.

Pembelajaran *blended learning* bukan lagi bertindak sebagai satu-satunya pemberi informasi. pembelajaran berfungsi sebagai tutor, fasilitator dan motivator. Oleh sebab itu, pendidik hendaklah

²⁸ Siti Istiningsih, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Slemen*, 1 (Januari 2015): 51.

²⁹ Hamonagan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

mengembangkan kreatifitasnya guna memadu padankan dengan pembelajaran secara langsung dan pembelajaran daring. Hendaknya pertemuan tatap muka dikemas dengan metode diskusi dan kolaborasi secara efektif. Saat pembelajaran daring pendidik dapat menyajikan konten yang menarik untuk peserta didik, dapat berupa gambar, video, audio, animasi, dan lain sebagainya.

Pendidik dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini. seperti maraknya aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. diantaranya menggunakan whatsapp, google classroom, youtube, google form dan lain sebagainya.

2. Komponen *Blended Learning*

Model pembelajaran ini mempunyai tiga komponen pembelajaran yang dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian dinamakan dengan *blended learning*. Komponen-komponen itu diantaranya yaitu :

a) Pembelajaran online learning (daring)

Online learning merupakan lingkungan belajar terbuka dengan mempertimbangkan aspek-aspek pembelajaran dan mungkin menggunakan teknologi internet dan berbasis web untuk memfasilitasi proses belajar dan membangun pengetahuan yang berarti.

online learning dapat diartikan pula lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi internet dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya

interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik bahkan dengan pengajar/ guru baik dimanapun dan kapanpun.³⁰

b) Pembelajaran tatap muka (luring)

Pembelajaran dengan sistem tatap muka merupakan bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan antara guru dengan murid dalam satu ruangan/ ruang kelas, untuk melakukan pembelajaran dan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.³¹

Dengan pembelajaran secara tatap muka dapat membantu memudahkan siswa memahami dan mendalami materi yang sudah disampaikan secara daring, yang awalnya belum memahami kemudian bisa menanyakan dan mendapat penjelasan langsung dari guru kemudian menjadi paham dan begitu juga sebaliknya.

3. Kelebihan dan kekurangan model *Blended Learning*

Pada masa pandemi seperti ini model pembelajaran blended learning lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain, karena model ini menggabungkan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Model pembelajaran ini dikatakan efektif karena ditunjang dengan kelebihan yang dimilikinya, antara lain sebagai berikut :

³⁰ Nurlian Nasution, *Buku Model Blended Learning*, 43-47

³¹ Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan," *Jurnal Formatif*, 4 (2014): 69.

- a. Penyampain pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
- b. Peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online.
- c. Kegiatan diskusi berlangsung secara online/offline dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri.
- d. Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran peserta didik.
- e. Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung.
- f. Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
- g. Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku.

Selain memiliki kelebihan seperti yang penulis paparkan diatas model blended learning juga memiliki kekurangan, antara lain sebagai berikut :

- a. Pengajar perlu memiliki ketrampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran online.
- b. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran dengan sistem online, seperti

- mengembangkan materi, menyiapkan assessment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
- c. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka.
 - d. Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
 - e. Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi blended learning.³²

4. Dampak *blended learning*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh A. Fariyah Manggabarani dkk, bahwa pembelajaran dengan model blended learning dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua pada materi pokok sistem periodik unsur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyhudin mengenai penerapan blended learning, memperoleh hasil penelitian yaitu: 1) Motivasi belajar siswa pada pembelajaran laju reaksi dengan penerapan blended learning lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar dengan penerapan pembelajaran konvensional, 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran laju reaksi dengan penerapan

³² I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Agama dan Budaya*, 2 (September 2018): 55.

model blended learning lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran konvensional.³³

³³ A. Fariyah Maggabarani, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo (Studi pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)," *Jurnal Chemica*, Desember 2016, 91–91.